

## **PENGARUH CSR, GCG, AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

**Vivi Astrika<sup>1</sup>, Eko Widodo<sup>2</sup>, dan Trisnia Widuri<sup>3</sup>**

**Universitas Islam Kediri**

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

**Keywords:** CSR, GCG, Tax Aggressiveness, Financial Distress

**Kata kunci :** CSR, GCG, Agresivitas Pajak, Financial Distress



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### **Abstract**

*This study aims to examine how much influence Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Tax Aggressiveness have on Financial Distress. The population used in this study are chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021 with a total population of 10 companies with 40 financial reports. The data collection method uses purposive sampling method, namely determining the sample based on certain criteria in accordance with what the researcher wants. The analysis method used is PLS (Partial Least Square) in this study using SmartPLS. The research results obtained that: 1) Corporate Social Responsibility has a significant and negative effect on Financial Distress, 2) Good Corporate Governance has a significant and negative effect on Financial Distress, 3) Tax aggressiveness has a significant and positive effect on Financial Distress.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, dan Agresivitas Pajak terhadap *Financial Distress*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan dengan 40 laporan keuangan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Metode analisis yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*) dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa: 1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Financial Distress*, 2) *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Financial Distress*, 3) Agresivitas pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Distress*

**Kata kunci :** CSR, GCG, Agresivitas Pajak, *Financial Distress*

[viviastrika40@gmail.com](mailto:viviastrika40@gmail.com), [ekowidodo@uniska-kediri.ac.id](mailto:ekowidodo@uniska-kediri.ac.id), [twiduri22@gmail.com](mailto:twiduri22@gmail.com)



## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan perusahaan setiap tahun akan terus meningkat seiring berjalannya waktu sehingga memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan beroperasi dengan mendapatkan keuntungan dengan persaingan dan inovasi produk. Analisis mengenai gejala kebangkrutan perlu dilakukan sejak dini agar dapat mengantisipasi kebangkrutan di masa yang akan datang. Jika sebuah perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan pasar dengan banyaknya persaingan, maka besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian karena produk yang dibuat tidak dapat bersaing dengan produk yang lain. Kerugian ini yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan uang (*financial distress*). Perusahaan sub sektor bahan kimia termasuk salah satu sub sektor dalam indeks saham sektoral BEI sehingga mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat.

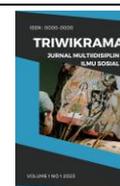
Saat ini untuk sebagian besar kebutuhan akan bahan kimia di Indonesia masih mengimpor dari Negara lain, namun Indonesia ingin memperluas kapasitas kemampuannya untuk menjadi produsen dan net eksportir bahan kimia spesialis. Namun disisi lain terdapat kerugian antara lain, bahan mentah yang diproduksi telah mengeluarkan zat-zat kimia yang terkandung didalamnya, sehingga berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Dalam hal tersebut, manajemen memiliki kewajiban dalam aspek lain seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan masyarakat. Manajemen harus memperhatikan kepentingan publik dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

*Corporate social responsibility* sangat penting terutama bagi perusahaan sub sektor bahan kimia. Tampubolon et al., (2020: 739) mengemukakan Tanggung jawab sosial perusahaan adalah “konsep yang mengukur perusahaan secara sosial dan merupakan indikator penting untuk menilai keterlibatan perusahaan dalam pengembangan lingkungan”. *Corporate social responsibility* dapat menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik dalam membeli suatu produk atau jasa perusahaan sehingga meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya *financial distress* adalah penerapan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi permasalahan internal yang ada pada perusahaan seperti pengelolaan manajemen yang buruk, terjadinya korupsi, dan kurangnya tanggung jawab sosial. Semakin baik penerapan *good corporate governance* semakin baik pula kinerja keuangan dan dapat mengurangi kecenderungan *financial distress* pada perusahaan.

Faktor selanjutnya dalam penentuan *financial distress* adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan “tindakan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan yang legal maupun ilegal” (Prasetyo & Wulandari, 2021: 134). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berusaha untuk meminimalisir seluruh pengeluaran dan juga akan berupaya untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat. Semakin lama perusahaan terjebak dalam posisi *financial distress*, maka semakin besar pula pajak yang dihindari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian Purwaningsih & Aziza (2019: 173) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *financial distress* dimoderasi oleh siklus hidup perusahaan pada tahap mature menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sebaliknya, Nugrahanti (2021: 45) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Distress* dengan mekanisme *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian Rustyaningrum & Rohman (2021: 12) dengan judul Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap terjadinya *financial distress* perusahaan manufaktur di Indonesia menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *financial distresses*. Sebaliknya, Ningrum & Hatane (2017: 251) dengan judul Pengaruh *corporate governance* terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.



Dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh *corporate social responsibility (CSR)*, *good corporate governance (GCG)*, dan Agresivitas pajak terhadap *financial distress* dengan menggunakan periode tahun 2018-2021 dan perusahaan sub sektor bahan kimia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (*financial management*) adalah “segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”(Wati et al., 2022: 50). Manajemen keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan untuk penggunanya.

Secara umum, manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang fokus pada pemakaian modal, uang pinjaman, serta dana bisnis yang lain secara efektif dan efisien serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk mengoptimalkan keuntungan serta pengendalian dana aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

### Financial Distress

Menurut Platt dan platt (dalam M. A. Hidayat & Meiranto, 2014: 157), menyatakan bahwa ‘*financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi’. Hal ini berdampak besar bagi perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari shareholder, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi karena tidak mampu menjaga kestabilan kinerja keuangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional sehingga menyebabkan penurunan nilai saldo yang dipakai untuk melakukan pembayaran dividen dan total ekuitas secara keseluruhan pun mengalami defisiensi. Rumus yang digunakan dalam mengukur *financial distress* adalah *Altman Z Score* dengan rumus:

### Corporate Social Responsibility

Menurut Karina & Setiadi (2020: 37) menyatakan *Corporate social responsibility* merupakan “bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan citra perusahaan, dan kegiatan *corporate social responsibility* dapat menarik konsumen sehingga dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan”. Jika perusahaan peduli terhadap pengembangan lingkungan dan masyarakat, maka profit perusahaan dan harga saham meningkat. *Corporate Social Responsibility* pada sub sektor bahan kimia karena merupakan bagian dari sudut pandang sosial. *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan rumus (G4):

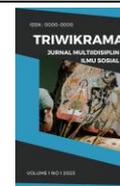
$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

$$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

### Good Corporate Governance

Dalam penelitian (Ningrum & Hatane, 2017: 618) *The Institut of Internal Auditors (IIA)* menjelaskan ‘bahwa tata kelola adalah kombinasi dari proses dan struktur yang diterapkan oleh dewan untuk menginformasikan, mengarahkan, mengelola, dan memantau kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya’. Dampak penerapan *good corporate governance (GCG)* bagi perusahaan memiliki kinerja dan pengaruh yang baik antara kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga menghasilkan kekuatan yang berfokus pada keunggulan perusahaan dan upaya memaksimalkan keuntungan *financial*. *Good corporate governance* berusaha menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. *Good Corporate Governance* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$



### **Agresivitas Pajak**

Menurut Frank (dalam Putri, 2014: 15) menyatakan bahwa 'Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak'. Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Suyanto & Supramono, (2012: 167) Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah "penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang". Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak adalah kemungkinan perusahaan akan mendapatkan sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak total}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## **3. Metodologi**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut sugiyono (dalam Ayuni & Larasati, 2018: 38) mengemukakan bahwa 'metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat, positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan hipotesis yang telah di tentukan'.

### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni 2019:80) Jumlah populasi pada perusahaan sub sektor bahan kimia adalah 20 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni 2019:81). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 dengan 40 laporan keuangan (Sujarweni 2019:81).

penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dikehendaki oleh peneliti Sugiyono (2018: 85). Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2018-2021.

**Tabel 1.** Daftar Sampel Penelitian



No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical tbk
2	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
3	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk
4	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
5	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
6	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
7	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
8	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
9	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk
10	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

#### 4. Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian

**Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif

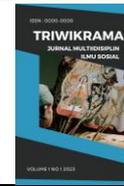
Variabel	Min	Max	Mean	Median	Std Deviasi
CSR ( $X_1$ )	0,626	0,912	0,794	0,802	0,082
GCG ( $X_2$ )	0,170	0,670	0,292	0,250	0,121
AGR PJK ( $X_3$ )	0,010	0,630	0,288	0,240	0,139
FD (Y)	-49,985	43,370	10,656	9,750	13,076

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa jumlah data berjumlah 40 Nilai minimum untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,626 dan nilai maksimumnya sebesar 0,912. Rata-rata yang didapatkan sebesar 0,794 dan standar deviasi sebesar 0,082. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dari tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,170 dan nilai maksimum sebesar 0,670. Rata-rata yang didapatkan sebesar 0,292 dan standar deviasi sebesar 0,121. Variabel Agresifitas Pajak (AGR PJK) dari tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,010 dan nilai maksimum sebesar 0,630. Rata-rata yang didapatkan sebesar 0,288 dan standar deviasi sebesar 0,139. Variabel *Financial Distress* (FD) dari tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar -49,985 dan nilai maksimum sebesar 43,370. Rata-rata yang didapatkan sebesar 10,656 dan standar deviasi sebesar 13,076.

#### Uji Internal Consistency Reliability

**Tabel 3.** Hasil *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
<i>Corporate Social Responsibility</i> ( $X_1$ )	1.000	1.000



<i>Good Corporate Governance (X<sub>2</sub>)</i>	1.000	1.000
Agresifitas Pajak ( <i>X<sub>3</sub></i> )	1.000	1.000
<i>Financial Distress (Y)</i>	1.000	1.000

Sumber : : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *Cronbach's alpha pada variabel Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Agresifitas Pajak, Financial Distress* diatas 0,6 dan hasil nilai *Composite reliability* diatas 0,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dinyatakan reliabel.

**Uji R-Square**

**Tabel 4.** Hasil uji *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Financial Distress (Y)</i>	0,479	0,436

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan besar nilai *R-Square* untuk variabel *financial distress* diperoleh sebesar 0,479. Hasil menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility, good corporate governance, dan agresifitas pajak* secara simultan mampu menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 47,9% sisanya 52,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam model penelitian ini.

**Uji Path Coefficients**

**Tabel 5.** Hasil Uji *Path Coefficients*

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistic ( O/SDEV )	P-Value
CSR(X1)->FD (Y)	-0,264	-0,278	0,109	2,427	0,008
GCG (X1)->FD (Y)	-0,282	-0,290	0,109	2,585	0,005
AGR PJK (X3)->FD (Y)	0,362	0,373	0,148	2,450	0,007

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

- 1) Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien sebesar -0,264. Nilai T-statistik sebesar 2,47 dengan *p-value* sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* 0,008 <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* secara langsung memiliki berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Financials Distress*.
- 2) Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki koefisien sebesar -0,282. Nilai T-statistik sebesar 2,585 dengan *p-value* sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* 0,005 <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* secara langsung memiliki berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Financials Distress*.



- 3) Hasil menunjukkan bahwa Agresifitas Pajak memiliki koefisien sebesar 0,362. Nilai T-statistik sebesar 2,450 dengan *p-value* sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* 0,007 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Agresifitas Pajak secara langsung memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Financials Distress*

## Interpretasi

### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financials Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financials distress*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *corporate social responsibility* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Maka artinya *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *financials distress* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tampubolon et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *corporate social responsibility* terhadap *financials distress*.

### 2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financials Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financials distress*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *good corporate governance* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Maka dapat diartikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *financials distress* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andina Nur Fathonah, 2016) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diukur oleh kepemilikan institusional dan komposisi komisaris dewan independen memiliki koefisien negatif yang berpengaruh signifikan negatif dalam memprediksi *financial distress*.

### 3. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Financials Distress*

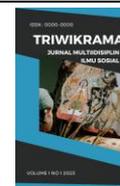
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel agresivitas pajak lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. Maka dapat diartikan bahwa agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiorini et al., 2022) yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap *financials distress* karena kegiatan agresivitas pajak dilakukan agar perusahaan dapat tetap stabil dan menghemat pengeluaran kas perusahaan.

## 5. Simpulan

1. *Corporate social responsibility* (CSR) ( $X_1$ ) menunjukkan hasil bahwa rasio ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. *Good corporate governance* (GCG) ( $X_2$ ) menunjukkan hasil bahwa rasio ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Agresivitas pajak ( $X_3$ ) menunjukkan hasil bahwa rasio ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor bahan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

## Saran



- Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti membuat saran yaitu:
1. Pada penelitian ini hanya menggunakan model prediksi Altman Z-Score, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan model prediksi yang lain seperti *Zmijewski*, *Grover*, dan *Springate*.
  2. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis Smart-PLS, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan alat analisis yang lain seperti SPSS.
  3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel.
  4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisasikan *financial distress*.
  5. Untuk investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan sub sektor bahan kimia.

### Daftar Referensi

- Affiah, & Muslih. (2018). Pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan *good corporate governance* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 10(2), 241–256. <https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/1213>
- Agung. (2020). Kewajiban perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*). *Jurnal Retentum*, [S.1], V.1, n.11), 2020, P. 65–75, apr. 2020. ISSN 2686-5440. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/retentum/article/view/438>.
- Agustini, & Wirawati. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan pada *Financial Distress* perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*. P. 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p.10>
- Ayuni, & Larasati. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO*, 2(7), 38–42.
- Cahyoputro, Rafael Galih & Hadiprajitno, P. B. (2022). *Pengaruh Csr Serta Aktivitas Csr Dalam Dimensi Lingkungan , Sosial , Dan Tata Kelola Terhadap Risiko*. 11(4), 1–14.
- Dwijayanti, S. P. F. (2010). Penyebab, Dampak dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205. <http://www.bi.go.id>.
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112.
- Fathonah. (2016). Pengaruh Penerapan. Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150.
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018. *Academia (Accelerating the World's Research)*, 1–8.
- Gandi, S., Damayanti, D., & Supriyanto, S. (2020). Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Bisnis*,



3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jpb.v3i1.11>

Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). 19102-38749-1-Sm. *Jurnal Akuntansi*, 6, 1–8.

Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>

Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *None*, 3(3), 538–548.

Indradi, D., & Sumantri, I. I. (2020). Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress dan Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2017. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 262–276.

Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>

Mustikaningrum, F. I., Khodijah, Putri, M. A., Nasution, K. S., Rahayu, R. J., & Mulyantini, S. (2022). Review Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan ...*, 1(1), 63–77. <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/view/174%0Ahttp://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/download/174/221>

Ningrum, A., & Hatane, S. E. H. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 618–628.

Nugrahanti, Y. W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress Dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Symposium Nasional Perpajakan*, 1(1), 45–60.

*p-ISSN 2086-3748*. (2017). 8(November), 64–79.

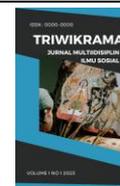
Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>

Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173–186. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.173-186>

Putri, L. T. Y. (2014). Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, 1–25.

Rahayu, S. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan BPJS dan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Konsumen Di Rumah Sakit Natar Medika Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen Magister*, 2(2), 173–194.

Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016.



---

*Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)

- Rustyaningrum, N., & Rohman, A. (2021). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Terjadinya Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Setiorini, K. R., Fidayanti, F., Kalbuana, N., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Leverage sebagai Pemoderasi Hubungan GCG , CSR dan Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1750>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(3), 15–32.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Tampubolon, L. Y., Fahria, R., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress: Peran Moderasi Firm Life Cycle. *Prosiding Biema*, 1, 739–750. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/924>
- Wati, T. A., Anjani, H. P., I.J, L. R., Sinaga, L. F., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 50–55. <https://jurnal.uts.ac.id/>
- Widarno, B., & Irawan, R. (2021). Financial Distress: Apakah Dipengaruhi Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Pendanaan? *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4525>
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/>